

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN *BOARDING SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI SD TAHFIDZ ROUDLOTUL QUR'AN DEMAK



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
Nur Sa'idah
34301900067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *BOARDING SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI SD ROUDLOTUL QUR'AN DEMAK

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

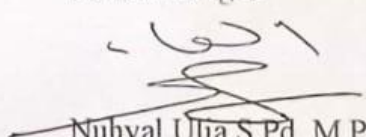
Oleh
Nur Sa'idah
34301900067

Menyetujui untuk diajukan pada skripsi

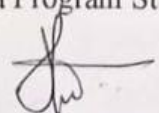
Pembimbing I


Dr. Mulhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H
NIK. 211313015

Pembimbing II


Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211315026

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN *BOARDING SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI SD TAHFIDZ ROUDLOTUL QURAN DEMAK

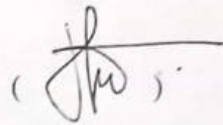


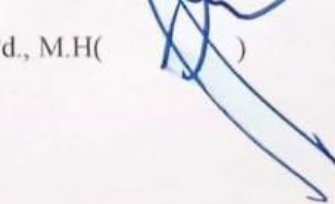
Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Nur Sa'idah

34301900067

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 23 Agustus 2023, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	: Dr. Rida fironika K., S.Pd., M.Pd. NIK. 211312012	()
Penguji 1	: Yunita Sari, S.Pd., M.Pd NIK. 211315025	()
Penguji 2	: Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd NIK. 211315026	()
Penguji 3	: Dr. Muhammad Afandi., S.Pd., M.Pd., M.H(NIK. 211313015	()

Semarang, 31 Agustus 2023

Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dekati,



Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd

NIK. 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nur Sa'idah

NIM : 34301900067

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul :

Analisis Model Pembelajaran *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Di SD Tahfidz Roudlotul Quran Demak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar ke sarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 23 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Nur Sa'idah
34301900067

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar “

(Qs. Ar – Ruum 60)

" selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti kau bisa ceritakan"

(Boy candra)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya ilmu pengetahuan. Atas segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, mejadi alasan saya menjadi kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

- Teristimewa kedua orang tua saya terutama ibuk saya yang telah membesarkan saya seorang diri. Saya ucapkan terimaasih banyak atas jasa, iringan doa dan penyemangat yang tidak pernah henti-hentinya.
- Dosen pembimbing saya Dr. Muhammad Afandi M.Pd, M.H dan Ibu Nuhyal Ulya M.Pd, terimakasih atas bimbingan, kritik, dan saran serta telah banyak meluangkan waktu dengan sangat sabar dan pengertian dalam proses pengerjaan skripsi saya ini.
- Teruntuk teman-teman program studi pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2019 terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya selama dalam masa-masa perkuliah.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Deemak guna mengungkap strategi pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Instrumen penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru, alumni dan peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan jumlah 5 orang terpilih. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *boarding school* menggunakan strategi internal terdiri dari perencanaan, pengajaran, pelaksanaan, hukuman dan hadiah dan evaluasi. Strategi eksternal yaitu pengenalan, pengawasan dan evaluasi. Proses pendidikan karakter kemandirian peserta didik secara psikologis dan sosiokultural serta penerapan pendidikan kemandirian disekolah dengan memberikan pembelajaran keagamaan dengan metode yang menyenangkan dan tidak membuat peserta didik jenuh dan berkegiatan sosial.

Kata Kunci : *boarding school*, karakter kemandirian



ABSTRAC

This research was conducted at Tahfidz Roudlotul Qur'an Deemak Elementary School to reveal boarding school learning strategies for the formation of students' independent character.

This study uses a qualitative descriptive method, the data obtained from primary and secondary data. The research instrument was carried out by interviews, observation and documentation. The subjects in this study were teachers, alumni and students. The sample in this study is the number of 5 people selected. Researchers use source triangulation to check the validity of the data.

The results of this study indicate that the boarding school learning strategy uses an internal strategy consisting of planning, teaching, implementation, punishment and reward and evaluation. The external strategy is introduction, monitoring and evaluation. The process of character education for students' independence psychologically and socioculturally and the application of independence education in schools by providing religious learning with fun methods and not making students bored and social activities.

Keywords: boarding school, independence character



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim..

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hati yang tulus, saya panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, karunia dan pertolongan-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya, serta pertolongan beliau hingga ke akhir zaman.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk menjadikan karya ini sebagai karya yang sempurna, namun dengan keterbatasan dan kekurangan yang saya miliki, karya ini lahir dengan bentuk sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan, Karena kesempurnaan hanya milik Allah semata. Tentunya terselesaikannya proposal penelitian ini tidak luput dari jasa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd. dan Nuhya Ulia, S.Pd., M.Pd., Selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Sari Yustiana S.Pd., M.Pd., Selaku Dosen Wali yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam proses penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Yang telah memberikan bekal berupa ilmu dan pengetahuan sebagai pedoman dalam penyusunan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Staff dan karyawan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Yang telah membantu dalam administrasi dan kegiatan yang diadakan oleh akademik.
7. Ustdzah zumrotin, AH Selaku ketua boarding putri yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di Yayasan Roudlotul Quran.
8. Para pembina di Yayasan Roudlotul Quran yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian serta memberi masukan dan motivasi kepada penulis.
9. Seluruh santri di Yayasan Roudlotul Quran yang telah bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian.
10. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan serta memberi semangat, dukungan, motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada imbalan yang dapat diberikan hanya Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisinya, Amiin.

Semarang, 23 Agustus 2023

Penulis



Nur Sa'idah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRAC	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Pembelajaran <i>Boarding School</i>	8
1. Hal-hal yang mempengaruhi Pembelajaran <i>Boarding School</i>	10
2. Aspek-aspek dalam pembelajaran <i>Boarding School</i>	11
B. Pengertian Karakter Kemandirian	14
1. Pengertian Karakter	14

2. Pengertian Kemandirian	18
3. Tripologi kemandirian	19
4. Aspek Kemandirian	20
5. Ciri-ciri kemandirian.....	21
C. Penelitian yang Relevan.....	22
BAB III	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain Penelitian	25
B. Tempat Penelitian	25
C. Sumber Data Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Pengujian Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN	31
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	31
A. Sejarah Singkat SD Tahfidz Roudlotul Qur'an.....	31
B. Profil Partisipan.....	31
4.2 Hasil Analisis Data	32
4.4 Pembahasan	33
A. Strategi pembelajaran <i>boarding school</i> SD Tahfidz Roudlotul Qur'an terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik	33
B. Karakteristik Kemandirian Peserta Didik SD Roudlotul Qur'an pada Pembelajaran <i>Boarding School</i>	40
BAB V PENUTUP.....	43

A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN – LAMPIRAN	47



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara.....	28
Tabel 4. 1 Data Informan.....	32
Tabel 4. 2 Pengodean Data Hasil Temuan Penelitian.....	36
Tabel 4. 3 Kategorisasi Data Hasil dan Temuan Peneliti.....	39
Tabel 4. 4 Kategori Temuan Observasi.....	40
Tabel 4. 5 Pola dan Konsep Berkenaan dengan Persoalan Penelitian.....	41
Tabel 4. 6 Kegiatan Penelitian Boarding School.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Yayasan Roudlotul Qur'an.....	31
Gambar 4. 2 Dokumentasi Informan 1.....	32
Gambar 4. 3 Dokumentasi Informan 2.....	33
Gambar 4. 4 Gambar Informan 3.....	34
Gambar 4. 5 Dokumentasi Informan 4.....	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara fungsional ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar lebih baik, sementara dalam pandangan Islam, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang mempunyai mutu sedekat mungkin meneladani dari Rasulullah SAW. Mengingat waktu yang begitu singkat dan perkembangan lingkungan yang sangat mempengaruhi karakter pendidikan anak, menjadikan orang tua mempersiapkan pendidikan yang terbaik untuk generasi penerusnya sehingga sudah tidak diragukan lagi bahwasannya orang tua ingin menjadikan anaknya sebagai individu yang mempunyai akhlak yang baik dengan ilmu yang luas, yaitu dengan memilih lembaga dengan sistem *Islamic Boarding School* sebagai pendidikan sejak dini yang menjadi pilihan yang tepat. Menurut Esti dalam (Mahdiyah, 2021) *Boarding school* adalah sekolah yang menyediakan asrama untuk peserta didik sehingga dapat berinteraksi secara lebih lama dengan pengajar juga peserta didik yang lainnya. Mengingat kemajuan zaman saat ini berkembang pesat dan banyak sekali tindakan kriminal-kriminal yang mempengaruhi karakter anak yang dapat berpengaruh buruk terhadap generasi bangsa. Untuk itu, melalui proses pendidikan *Boarding school* tersebut peserta didik mendapatkan model pengasuhan yang terintegrasi dengan nilai kehidupan, sehingga mendapatkan akan terbentuk suatu karakter yakni dapat mengembangkan potensinya, memiliki pengendalian diri sendiri, akhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan (Perdana, 2018).

Saat ini pembelajaran *boarding school* bukan merupakan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia, karena sudah sejak lama lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menghadirkan konsep pendidikan *boarding school* yang diberi nama “Pondok Pesantren” (Mus and Mappincara 2019). Dinilai dengan menerapkan pembelajaran *boarding school* akan dapat mempermudah dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Dalam *boarding school* proses pembinaan dengan tujuan pembentukan karakter mudah dilaksanakan dan perilaku peserta didik akan dapat dipantau oleh pembimbing selama 24 jam. Dengan adanya sistem 24 jam atau sistem pendidikan sepanjang hari (*full day education system*) yang dijalani, sekolah asrama akan menjadi incaran para orang tua yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan perhatian dan kontrol terhadap pendidikan anak-anaknya karena kesibukannya. Model sekolah asrama ini dinilai mampu membentengi para peserta didik dari pengaruh-pengaruh negatif arus globalisasi yang menghadirkan kebudayaan barat ditengah-tengah kebudayaan kita. Dengan adanya sistem 24 jam dengan dipantau dan dibimbing oleh pengurus asrama peserta didik dengan otomatis memiliki sikap sosial yang sangat kuat dengan orang-orang disekitar mereka (Atmaja 2019).

Pada pembelajaran yang menerapkan *boarding school* atau sekolah berasrama yang ditetapkan di sekolah maka akan mempermudah kontrol terhadap kegiatan belajar peserta didik yaitu menimbulkan stimulus atau rangsangan belajar sehingga memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik antara lain dapat berinteraksi secara intensif dan mempermudah proses pembelajaran, dan peserta didik akan lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran. Karena sebelumnya

peserta didik telah mendapatkan pengetahuan dan melatih kedisiplinannya selama tinggal di asrama (Rizkiani 2012).

Sekolah yang memakai pembelajaran *boarding school* juga dapat memberikan pengaruh baik terhadap karakter, moral atau hasil belajar peserta didik karena didalam asrama peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga mendapatkan nilai keagamaan, seperti peserta didik juga dilatih untuk melakukan ibadah bersama-sama seperti sholat 5 waktu berjamaah, setelah sholat magrib mengaji dan hafalan Al-Quran, setelah sholat isya' peserta didik diwajibkan untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab ataupun bahasa Inggris. Selain dilatih dari nilai keagamaan peserta didik juga di latih untuk selalu mandiri dalam mengerjakan suatu hal, dimulai dari pembinaan yang sederhana seperti pembinaan dalam hal merapikan tempat tidur, mencuci pakaian sendiri. Selain itu juga memiliki keunggulan dari pembelajaran *boarding school* adalah fasilitas yang cukup lengkap dan dengan berasrama peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, melainkan juga efektif dan psikomotor. Peserta didik yang menggunakan pembelajaran *boarding school* dapat meningkatkan hasil belajar karena proses pembelajaran lebih fokus dan terkontrol (Susiana, 2019).

Jadi dengan adanya pembelajaran *boardings school* akan mempermudah pembentukan karakter dan juga kemandirian peserta didik sehingga dapat mempermudah proses belajarnya di kelas. Karena dalam sistem *boarding school* peserta didik akan dibiasakan belajar setiap hari di lingkungan sekolah maupun di lingkungan asrama. Dan setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik akan dipantau oleh guru asrama dan membantu melatih kemandirian peserta didik supaya mereka

dapat mengurus dirinya sendiri dan tidak lagi bergantung pada orang lain (Rahmat, 2023).

Faktor yang mempengaruhi ketercapaian pembelajaran *boarding school* adalah faktor kemandirian peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemandirian yang berbeda-beda. Sedangkan menurut Erikson mengatakan bahwa kemandirian adalah usaha yang dilakukan untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk membantu menemukan dirinya dengan melalui proses mencari identitas ego, yaitu dengan perkembangan ke arah individualitas yang bagus dan berdiri sendiri. Dengan ditandai adanya kemampuan menentukan nasib sendiri, mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain, kreatif, bertanggung jawab, mampu menahan diri, inisiatif, serta membuat keputusan-keputusan sendiri. (Susanti, Imran, and Ulfah 2021).

Salah satu hal penting harus dikembangkan sekolah guna membentuk generasi muda yang mandiri yaitu dengan adanya nilai karakter kemandirian yang diharapkan peserta didik mampu 1) tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, 2) lebih percaya diri dalam bertindak, 3) memiliki kemampuan mengambil keputusan, 4) mempertimbangkan nasihat dan pendapat orang lain. (Wuryandani, Fathurrohman, and Ambarwati 2016).

Salah satu yang menerapkan pembelajaran *boarding school* yaitu SD Roudlotul Qur'an, menjadi sekolah yang juga menyediakan sekolah islami dan juga asrama untuk peserta didik dimana asrama diberikan sebagian besar dari murid luar kota. SD Roudlotul Qur'an beralamatkan di Jl. Lingkar Km. 06 N0.7, Mranak, Kec. Wonosalam, Kab. Demak, Prov. Jawa Tengah. Yang memiliki santri 222 dengan

santri 125 dan santriwati 97 peserta didik, 21 pengurus SD, 8 ustadzah, 5 murobbi kamar. Dimana SD ini terdapat peserta didik yang tinggal di lingkungan sekolah, yang terdapat Pendidikan formal (Sekolah Dasar) dan non formal (Tahfidzul Qur'an dan Madrasah Diniyah), serta memiliki beberapa ekstrakurikuler seperti: Pengajian kitab kuning, Marawis, Paduan suara, Khitobah, Kursus komputer, Kaligrafi, Pramuka, *English club* juga *madding*. SD Roudlotul Qur'an terletak berdekatan dengan warga dimana nantinya mereka bisa berinteraksi langsung dengan berbagai warga yang jelas memiliki karakter yang berbeda-beda yang mana hal ini akan membantu peserta didik dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik (Rahmat, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Februari 2023 di SD Roudlotul Qur'an kota Semarang yaitu mengenai peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda, ada yang dari warga setempat dan juga berasal dari luar kota. Dan informasi yang diberikan dari Bapak Faishol Rahmat terdapat peserta didik yang masih belum mandiri dan masih ketergantungan dengan orang lain, sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kurang percaya diri (Rahmat, 2023).

Masalah yang muncul dari penerapan model pembelajaran *boarding school* atau sekolah asrama adalah adanya peserta didik yang tidak bisa melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan barunya sehingga menghambat proses pembelajaran di sekolah maupun di asrama. Kesulitan penyesuaian diri di asrama akan menimbulkan masalah-masalah baru bagi kejiwaan anak seperti anak merasa tertekan, stress, hasil belajar menurun, bahkan membuat gaduh dan membuat rusuh

di lingkungan asrama. Selain itu anak yang terbiasa hidup bebas cenderung sulit untuk disiplin dan mentaati peraturan diasrama, sehingga ada yang melanggar aturan yang diterapkan oleh pihak asrama, selain itu peserta didik juga merasa jenuh dan bosan karena terus-terusan belajar di asrama, dan mereka merasakan waktu istirahat itu kurang karena disekolah mereka dituntut untuk belajar dan sepulangnya dari sekolah mereka akan dituntut lagi untuk belajar diasrama (Faudah, 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas, sekolah maupun sistem asrama dituntut untuk aktif dalam penggerak sebagai pembentukan karakter dan kemandirian peserta didik di SD Roudlotul Qur'an maka penulis ingin mengungkapkan masalah ini dengan melakukan penelitian mengenai hal tersebut, yaitu "Analisis Strategi Pembelajaran *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta didik di SD Roudlotul Qur'an".

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka peneliti berusaha menentukan fokus penelitian ini yaitu mengungkap strategi *boarding school* yang dapat digunakan sebagai pengembangan karakter kemandirian peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran *boarding school* pada SD Roudlotul Qur'an terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik?
2. Bagaimanakah karakteristik kemandirian peserta didik SD Roudlotul Qur'an pada pembelajaran *boarding school*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui model pembelajaran *boarding school* meliputi strategi, metode dan evaluasi yang di kembangkan di SD Roudlotul Qur'an.
2. Mengetahui karakteristik kemandirian peserta didik di SD Roudlotul Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil suatu manfaatnya yaitu :

1. Bagi Sekolah
Untuk dapat dijadikan informasi bagi para pendidik dalam penerapan Pendidikan karakter kemandirian khususnya dalam sistem *boarding school*.
2. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi, pengetahuan, wawasan pengajaran dan pengalaman terutama tentang implementasi program *boarding school* dalam mengembangkan karakteristik kemandirian siswa.
3. Bagi Siswa
Dapat menyadarkan peserta didik pentingnya kemandirian. Peserta didik melalui pembinaan di asrama *boarding school* akan lebih memahami nilai-nilai kemandirian yang dapat menuntun mereka menjadi pribadi yang mandiri dan siap untuk menghadapi tantangan zaman.
4. Bagi Guru
Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan mengenai program yang akan diberlakukan untuk pembinaan peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran *Boarding School*

Pembelajaran *boarding school* merupakan sarana lembaga pendidikan berfungsi melatih anak baik dalam beragama, sosial, maupun individu sehingga mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani, rohani serta intelektual yang berkembang baik secara optimal (Susiana, 2019).

Boarding School dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah. Kemudian diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Sistem asrama biasanya memang diterapkan oleh sekolah yang memiliki lebih dari satu fokus pelajaran, misalnya antara pendidikan umum dan pendidikan agama (Umi Kholidah, 2013). Dari definisi peneliti dari beberapa ahli dapat disimpulkan jika *boarding school* yaitu pendidikan yang mempunyai fungsi yang seimbang antara pendidikan agama dan Pendidikan secara umumnya yang dilaksanakan dengan berasrama ataupun pondok pesantren.

Sekolah yang berasrama sebenarnya sudah lama diterapkan di Indonesia yang di sebut pondok pesantren dikarena mayoritas masyarakat Indonesia banyak yang beragama Islam. Pondok pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan yang mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam pendidikan. Pondok pesantren adalah sebuah kehidupan yang

unik, sebagaimana disimpulkan dari gambaran lahiriahnya (Usman, 2013). Secara fisik, pesantren adalah sebuah kompleks yang umumnya berbeda dari kehidupan sekitarnya. Menurut Ibrahim mengemukakan pembelajaran *boarding school* yaitu sebuah lembaga pendidikan yang dipimpin oleh kyai dalam suatu kompleks yang bercirikan adanya tempat tinggal para santri, masjid, tempat tinggal kyai dan kitab sebagai buku wajib. Yang mana mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut (Susiyani 2017).

Dampak positif dari sekolah yang menerapkan pembelajaran *boarding school* tersebut antara lain membangun wawasan pendidikan keagamaan yang tidak hanya sampai pada pemahaman umum tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu maupun belajar hidup. Membangun wawasan nasional peserta didik sehingga terbiasa berinteraksi dengan teman sebaya yang berasal dari berbagai latar belakang dan tempat melatih anak untuk menghargai keberagaman, memberikan jaminan keamanan dengan tata tertib yang di buat secara jelas serta sanksi-sanksi bagi pelanggarnya sehingga keamanan peserta didik terjaga seperti terhindar dari pergaulan bebas, dan lain-lain (Sholikhun Muhamad 2018).

Adanya pendidikan dengan pembelajaran *boarding school* diharapkan menjadi alternatif yang dapat memenuhi tuntunan kehidupan, dimana arus informasi dan globalisasi dewasa ini sudah tidak dapat dicegah lagi tidak ada pilihan lain kecuali dengan membekali diri peserta didik dengan nilai-nilai agama yang utuh dan akhlak dan moral yang tinggi (Faisal Mas'udi 2020).

1. Hal-hal yang mempengaruhi Pembelajaran *Boarding School*

Hal-hal yang mempengaruhi pembelajaran *Boarding school* SD Roudlotul Qur'an menurut (Faudah, 2023) selaku pengurus asrama menerapkan pola pendidikan bagi Peserta didik sebagai berikut:

1) Penjadwalan

Pembelajaran *boarding school* memiliki jadwal kegiatan yang begitu ketat yang harus peserta didik ikuti. Yaitu meliputi waktu istirahat tidur, waktu untuk bangun, makan, belajar dikelas dan kegiatan ekstrakurikuler sudah terjadwal setiap hari. Peserta didik diharuskan mengikuti jadwal untuk menjaga kedisiplinan dalam kegiatan.

2) Disiplin dalam tugas

Pembelajaran *boarding school* memiliki standar tertentu dalam pendidikan, standar tersebut berbeda-beda tergantung pada institusi pendidikan masing-masing. Misalnya kegiatan menghafal Al-Quran biasanya terdapat target yang ditentukan untuk kenaikan kelas, atau mengikuti kegiatan kepengasuhan tertentu agar dapat memenuhi syarat kenaikan kelas.

3) Aturan untuk perilaku yang tepat

Pembelajaran *boarding school* memiliki aturan perilaku yang tepat bagi peserta didik, sebagai contoh peserta didik diwajibkan untuk mengikuti jadwal pendidikan, menjaga kamar agar tetap bersih dan rapi, menjaga kebersihan diri, mengenakan seragam sesuai hari, menghindari perkelahian, menggunakan bahasa yang sopan dan baik, tidak

mengambil barang orang lain, hubungan dengan kakak kelas juga baik dan sopan. Aturan seperti ini biasanya berbeda-beda di setiap institusi pendidikan.

4) Sanksi bagi yang berkelakuan buruk

Setiap Pembelajaran *boarding school* bila terdapat peserta didik yang melanggar peraturan, institusi pendidikan memberikan berbagai sanksi yang berkaitan dengan perilaku buruk yang dilakukan. Seperti tindakan disiplin, tergantung seberapa besar tingkat pelanggaran yang dilakukan. Contoh terdapat anak yang keluar pondok tanpa izin, peserta didik yang melanggar harus membersihkan dan merapikan kamar.

Pembelajaran *boarding school* memiliki standar kedisiplinan yang ketat. Maka dari itu peserta didik diharapkan dapat berperilaku dan disiplin diri dilingkungkannya agar lebih berhasil dalam proses pembelajarannya. Setiap sekolah memiliki standar kedisiplinan yang bervariasi dalam menangani perilaku peserta didiknya. Akan tetapi sebagian besar sekolah berasrama memiliki standar yang sama (Faudah, 2023).

2. Aspek-aspek dalam pembelajaran *Boarding School*

Muhibbudin dan Parianto (2021) dengan dilaksanakannya sistem pembelajaran *boarding school* banyak kelebihan yang dirasakan, terutama pengamalan karakter peserta didik yang dapat dilihat dari beberapa aspek:

a) Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang diproses hingga menjadi manusia berkualitas sesuai dengan tujuan

pendidikan nasional. Sehingga sebagai komponen dalam dunia pendidikan, peserta didik dapat dikaji melalui pendekatan yang menerapkan sistem *boarding school* wajib mengikuti aturan yang berlaku dalam proses pendidikan. Aturan kadang mengekang hak-hak tertentu dari peserta didik. Bentuk-bentuk pembatasan hak-hak peserta didik sebagai berikut:

1) Pembatasan menggunakan alat komunikasi

Pembatasan hak komunikasi ini biasanya berbentuk pelanggaran atau pembatasan penggunaan alat komunikasi berupa *handphone*. HP dapat digunakan hanya pada waktu tidak sedang mengikuti kegiatan tetapi biasanya terdapat hari khusus atau jadwal tersendiri untuk menggunakannya. Pembatasan ini bertujuan untuk memfokuskan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pendidikan.

2) Pembatasan hak bersosialisasi

Peserta didik memiliki batasan untuk tidak bersosialisasi dengan lingkungan luar. Terdapat banyak lembaga pendidikan seperti SD yang memilih lokasi terpencil untuk mendirikan, yang jauh dari kepadatan pemukiman penduduk.

3) Pembatasan menerima informasi

Pembatasan akses informasi yang bebas kepada peserta didik merupakan hal yang dilakukan untuk menghindari hal yang kurang tepat karena dapat memberikan efek negatif pada peserta didik terutama yang berada di sekolah yang memiliki sistem *boarding school*. Tidak semua informasi yang dapat dipastikan kebenarannya

dan dapat berguna bagi peserta didik, apalagi bila informasi tersebut berasal dari internet.

b) Kegiatan pendidikan

Pada lembaga sekolah yang memiliki model pembelajaran *boarding school* merancang program pendidikan yang komprehensif, sehingga proses pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasinya serta pembentukannya watak dan perilaku kemandirian peserta didik. Selain untuk meningkatkan mutu akademik didalam model pembelajaran *boarding school* peserta didik juga dilatih hidup mandiri di asrama serta diarahkan untuk menjadi pribadi berkarakter dan mandiri dalam belajar. Keseimbangan proses pendidikan ini, dilaksanakan terpadu dalam rangka pembekalan pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku peserta didik. Keterpaduan tersebut diharapkan menghasilkan kompetensi peserta didik yang didukung *hard skill dan soft skill*.

c) Fasilitas Asrama

Pada lembaga pendidikan kedinasan yang menerapkan model pembelajaran *boarding school* biasanya dilengkapi fasilitas kegiatan pembelajaran, penunjang asrama dan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas dasar berasrama minimal terdiri:

- 1) Ruang belajar
- 2) Kamar tidur, yang berisikan tempat tidur, lemari pakaian dan meja belajar.
- 3) Fasilitas olahraga, minimal terdapat lapangan tempat berolahraga

4) Fasilitas makan dan minum

Fasilitas yang lengkap tentunya dapat menunjang kenyamanan peserta didik pada kegiatan pembelajaran di asrama. Ruang yang baik biasanya memiliki daya tampung yang sesuai dengan jumlah peserta didik. Memiliki akses internet yang terbatas (yang membatasi situs porno, situs game, situs facebook dll). Sementara fasilitas penunjang asrama dilengkapi dengan laboratorium, perpustakaan, perpustakaan, klinik, ruang aula, tempat ibadah, taman, ruang makan, *laundry*, dapur, kantin/koperasi dan lain-lain. Untuk menunjang keamanan perlu ruang teras yang dilengkapi dengan CCTV. Asrama yang baik juga dilengkapi dengan fasilitas untuk berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti: lapangan dan alat olahraga, fasilitas kesenian. Fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler berguna sebagai media penyaluran minat dan bakat serta aspirasi peserta didik. Dengan adanya fasilitas tersebut, dapat membantu menghilangkan kejenuhan dan kebosanan serta *homesick* peserta didik.

B. Pengertian Karakter Kemandirian

1. Pengertian Karakter

Pembentukan karakter pada hakekatnya merupakan hasil pemahaman dari hubungan yang dialami setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan, dan dengan Allah. Setiap hasil hubungan nantinya akan memberikan pemahaman yang menjadi nilai dan keyakinan peserta didik. Cara anak memahami bentuk hubungan tersebut akan menentukan cara anak memperlakukan dunianya. Pemahaman negatif akan berimbas pada perlakuan

yang negatif dan pemahaman yang positif akan memperlakukan dunianya dengan positif (Kemdiknas,2013).

Selain itu pembentukan karakter anak juga dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan bermanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan awal yang berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan baik dikeluarga, sekolah maupun lingkungan yang lebih luas (Kemdiknas,2013).

Faktor *nurture* yaitu proses sosialisasi atau pendidikan yang dilakukan oleh keluarga (orang tua), SD Terpadu (guru), lingkungan (masyarakat) yang lebih luas memegang peranan penting dalam pembentukan karakter seseorang. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang lebih optimal (Kemdiknas,2013).

Pembentukan karakter anak harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sesuai dengan sarana-sarana ilmiah dan metode yang mudah dilaksanakan oleh para orang tua maupun, pendidik dari berbagai strata sosial. Kesiapan orang tua maupun pendidik dalam pembentukan karakter anak dapat dilihat dari cara mereka memperlakukan dan memperhatikan anak-anaknya. Bila mereka memperhatikan dan memperlakukan anak-anaknya dengan penuh perhatian dan kasih sayang maka salah satu cara pembentukan karakter anak telah terlaksana (Kemdiknas,2013).

Strategi adalah keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar seperti mata pelajaran, mata kuliah, atau modul. Hal ini mencakup cara yang direncanakan oleh pengembang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Damopoli Mujono, 2014).

Strategi merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang dan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual dan individual sosial) (Mansur, 2012).

Dari pendapat berbagai sumber pembentukan karakter kemandirian yaitu perkembangan diri seseorang untuk berfikir dan bertindak secara bebas yang terbentuk dari sikap yang dapat dipengaruhi dari diri sendiri untuk bersosialisasi terhadap lingkungan lainnya.

Kemudian membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran, dan latihan, serta keteladanan. Peserta didik menurut garizah atau bakat potensial selalu ingin meniru yang dikaguminya, bahkan mungkin ia bertaklid atau menerima sebagaimana adanya tingkah laku para pendidiknya karena gurugurunya adalah orang-orang yang dipercayainya memberikan pelajaran dan pendidikan kepada mereka. Taklid garizi (meniru secara naluriah) ini mencapai puncaknya, bila penampilan orang yang hendak dijadikan panutan ini

menimbulkan rasa kagumnya, baik dalam berbicara, gerak-geriknya maupun perbuatannya (Ilyas, 2012).

Budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, Norma budaya/adat istiadat masyarakat, budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik. Strategi yang dilakukan dari kurikulum ini adalah pengintegrasian pendidikan budi pekerti (Mansur, 2012).

Dalam kegiatan pendidikan, kita melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan. Pergaulan merupakan proses pendidikan, di dalamnya terdapat faktor-faktor yang berguna untuk mendidik. Sedangkan lingkungan itu sendiri dapat memengaruhi karakter atau kepribadian seseorang, baik itu berdampak positif maupun negative.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar dalam penelitian Anis Rofiah (2019), sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dengan melalui berbagai mata pelajaran yang ada disekolah dasar.
- b. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keseharian yang ada di sekolah dasar, melalui pengembangan budaya atau kultur sejourah untuk pengembangan pendidikan karakter.

- c. Pelaksanaan ekstrakurikuler seperti olahraga, pramuka, pembiasaan kehidupan keseharian di rumah yang selaras dengan kehidupan di sekolah dasar.

2. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata ke-mandiri-an, yang merupakan berdiri sendiri tanpa adanya ketergantungan pada pihak lain (Depdiknas, 1990:625). Kemandirian merupakan suatu kekuatan yang ada dalam diri seseorang diperoleh melalui proses kedirian dan individuasi, yang bertanggung jawab atas segala perbuatan dan tindakan yang dilakukannya (Yusutria and Febriana 2019).

Kemandirian berasal dari kata diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri seseorang. Dalam mendefinisikan kemandirian dan proses perkembangannya, ada berbagai sudut pandang yang dikembangkan oleh para ahli (Ariah 2015), Adapun menurut kasmadi (2013) kemandirian merupakan kemampuan dasar dari individu untuk berfikir dan bertindak secara bebas. Mengingat pentingnya menanamkan karakter kemandirian pada anak sejak dini, maka dalam hal ini Lembaga Pendidikan khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk kemandirian mereka. Selain itu, guru atau pendidik terutama di sekolah dasar memiliki peran utama dalam mendidik karakter peserta didik di sekolah (Afandi et al., 2021). Dari beberapa pendapat dari para ahli dapat

disimpulkan bahwa kemandirian yaitu perkembangan diri seseorang untuk berfikir dan bertindak secara bebas dengan maksud yang positif.

Kemandirian membuat peserta didik berkembang menjadi individu yang tidak selalu mengandalkan orang lain dan berkembang ketahap kedewasaan sesuai usianya. Faktanya semua usaha untuk membuat anak menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kedewasaan sesuai dengan usianya. Hal ini dimaksudkan, bahwa setiap orang tua akan berusaha membuat anaknya menjadi pribadi yang mandiri, agar dapat mencapai kemandirian pada diri anak (Yamin dan sanan ,2010).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik atas kemauan sendiri dan mempunyai rasa percaya diri tinggi dalam menyelesaikan tugasnya tanpa bergantung pada orang lain.

3. Tripologi kemandirian

Steinberg (2014) memedakan kemandirian atas tiga bentuk kemandirian yaitu:

- a. Kemandirian emotional (*emotional autonomy*), yakni kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emotional antr individu, seperti hubungan emosi perta didik dengan guru atau dngan orang tua.
- b. Kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), yakni suatu kemandirian untuk membuat keputusan-keputusan tanpa bergantung pada orang lain dan melakukan secara tanggung jawab.

- c. Kemandirian nilai (*value autonomy*), yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

4. Aspek Kemandirian

Sementara kemandirian dalam penelitian Tri Hartini (2015), memiliki tiga aspek yaitu:

- a. Kemandirian fisik

Dalam konteks keterampilan hidup yaitu apabila anak sudah dapat melakukan hal-hal sederhana dalam rangka merawat dirinya tanpa perlu bantuan orang lain. Seperti makan, minum, berpakaian, dan buang air dapat dilakukan sendiri.

- b. Kemandirian emosional

Ketika anak mampu mengatasi perasaannya sendiri khususnya perasaan negatif seperti takut dan sedih dan juga anak dapat merasa aman dan nyaman dengan dirinya sendiri tanpa harus didampingi orang lain disekitarnya.

- c. Kemandirian social

Ditandai dengan kemampuan anak bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya, misalnya dapat dengan sabar menunggu giliran, dapat bergantian Ketika bermain. Anak mampu berinteraksi ddengan anak lain ataupun dengan orang dewasa.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa tripologi kemandirian mempunyai banyak sekali tripologi, namun pada

hakikatnya semua tripologi tersebut baik untuk diterapkan dan digunakan dalam membentuk kemandirian peserta didik.

5. Ciri-ciri kemandirian

Menurut Irfan sugianto (2020) kemandirian mempunyai tiga ciri sebagai berikut:

- a. Tidak menggantungkan diri pada orang lain, peserta didik selalu berusaha sendiri, peserta didik harus memiliki percaya diri yang kuat
- b. Mempunyai ide yang menarik dan cemerlang, peserta didik harus memiliki terobosan yang baru agar bisa memberikan perubahan yang lebih baik.
- c. Bisa memberikan solusi setiap ada permasalahan yang datang. Peserta didik harus memberikan jalan keluar pada saat ada persoalan.

Menurut mulyaningtyas (2007) Peserta didik dapat dikatakan mandiri apabila mampu berfikir dan menentukan untuk dirinya sendiri. Peserta didik yang terbiasa mandiri biasanya memiliki ciri yaitu

- a. Aktif, kreatif, inovatif, kompeten, dan tidak bergantung pada orang lain
- b. Pribadi yang berani
- c. Memiliki keinginan belajar, berlatih, mencoba dan merasakan berdasarkan pengalaman hidupnya.
- d. Memiliki gambaran hidup sesuai keinginannya.
- e. Mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Familia juga menyebutkan, bahwasannya terdapat beberapa ciri-ciri kemandirian yaitu:

- a. Mampu berfikir dan berbuat untuk diri sendiri, aktif, kreatif, kompeten, dan tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tampak spontan.
 - b. Mempunyai kecenderungan memecahkan masalah, ia mampu dan berusaha mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
 - c. Tidak merasa takut mengambil resiko dengan mempertimbangkan baik buruknya dalam menentukan pilihan dan keputusan.
 - d. Percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
 - e. Mempunyai control diri yang kuat dan lebih baik terhadap hidupnya. Berarti ia mampu mengendalikan Tindakan, mengatasi masalah, dan mampu mempengaruhi lingkungan atas usaha sendiri.
- Bedasarkan perngertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ada banyak sekali ciri-ciri bahwa peserta didik itu sudah memiliki kemandirian dalam dirinya, tinggal bagaimana menumbuhhkan kemandirian terhadap perserta didik itu sendiri tentunya orang tua dan guru harus bekerjasama dalam membentuk karakter kemandirian pada peserta didik tersebut.

C. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitan yang relevan tentang pembelajaran *boarding school* dan kemandirian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahesti, SI (2021) tentang “Analisis Model Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah dalam

Membangun Kemandirian Santriwati” fokus penelitian ini adalah analisis model Pendidikan dan membangun kemandirian. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada model pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian. Belum ada penelitian terdahulu yang sama jenisnya dan persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti mengambil penelitian ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Susiana (2019) tentang “ Pengaruh sistem *Boarding Scholl* dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Peserta didik Kelas VIII MTs Assalam Bangilan Tahun Ajaran 2018/2019“; fokus penelitian ini adalah bentuk kegiatan pengembangan karakter kemandirian, proses, faktor pendukung, hambatan dan solusi dari hambatan pengembangan karakter kemandirian melalui sistem *boarding school*. Serta hasil belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada model pembelajaran *boarding school* seperti apa yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian peserta didik, bukan pada sistem *Boarding School*. Belum ada penelitian yang dilakukan peneliti sehingga peneliti mengambil penelitian ini.
3. Penelitian oleh Wuryandani,W dan Ambarwati Unik (2016) tentang “Implementasi Pendidikan karakter kemandirian di Muhammadiyah *Boarding School*”. Focus penelitian ini adalah strategi dan kebijakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter kemandirian. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada keterkaitan kemandirian dengan model pembelajaran *boarding school*. belum ada penelitian terdahulu yang sama jenis

dan pesisi dengan penelitian yang dilakukan oleh pneliti sehingga peneliti mengambil penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek. Objek disini adalah orang yang berkecimpung didalam lingkungan *boarding school* yaitu pengasuh/pengurus dan peserta didik. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah, disusun, kemudian dilaporkan secara cermat dan teliti. (Khamid 2020)

Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klarifikasi, analisis, atau pengolahan data dan mengeluarkan suatu keadaan secara obyektif, dengan menggunakan data lapangan secara konkrit dan kepustakaan sebagai landasan teori, buku, majalah, surat kabar dan lainnya yang dianggap relevan dengan permasalahan ini.

B. Tempat Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Roudlotul Qur'an beralamatkan di Jl. Lingkar Km. 06 N0.7, Mranak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan dari bulan April 2023 – bulan juni 2023 pada periode tahun ajaran 2022/2023.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana diperoleh data. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua yaitu:

1. Data primer, adalah data yang pertama kali didapatkan secara langsung dari lokasi atau objek penelitian, untuk mengambil data tentang Program Pendidikan *boarding School* di SD Roudlotul Qur'an. Peneliti memperoleh data dari kepala sekolah, dan guru-guru di SD Roudlotul Qur'an.
2. Data sekunder, yaitu sumber data diperoleh dari data yang telah ada berasal dari kepala Tata Usaha (TU) diantaranya mengenai sejarah berdiri dan berkembang, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, program kepala sekolah di SD Roudlotul Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut;

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Yang dilakukan pada waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat informasi yang didapatkan.

Observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi dengan melihat secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh para

guru/ustadz, dan dilakukan juga terhadap kondisi suasana pembelajaran ketika berlangsung di SD Roudlotul Qur'an.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang kebijakan sekolah untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakteristik kemandirian, strategi yang guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai karakter, dan pengalaman belajar peserta didik berkaitan dengan nilai-nilai karakter.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai program sekolah untuk pelaksanaan pendidikan karakter, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru sebagai pedoman tertulis dalam proses belajar mengajar dikelas, dokumentasi proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen tentang kurikulum pembelajaran, dokumen-dokumen tentang instrumen yang dipakai untuk mengukur derajat pencapaian/peningkatan dalam pembelajaran peserta didik di SD Roudlotul Qur'an. (Falah 2018)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi penelitian. Kegunaan kisi-kisi penelitian untuk menentukan ruang lingkup dan sebagai petunjuk dalam melakukan penelitian. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, dilakukan pengembangan instrumen penelitian dengan menggunakan pedoman observasi

dan pedoman wawancara untuk memperoleh data tentang analisis strategi pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian Peserta didik di SD Roudlotul Qur'an. (Husna 2017).

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Boarding School	Sistem <i>Boarding School</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Sistem <i>boarding school</i> yang diterapkan sekolah b. Unsur <i>boarding school</i> yang dimiliki sekolah c. Jenis <i>boarding school</i> yang diterapkan sekolah d. Kelebihan <i>boarding school</i> e. Problematika <i>boarding school</i>
2.	Karakter Kemandirian	Pendidikan Karakter Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses Pendidikan karakter kemandirian peserta didik secara psikologis dan sosiokultural serta penerapan Pendidikan kemandirian disekolah b. Keberhasilan Pendidikan kemandirian yang telah dicapai peserta didik c. Unsur karakter kemandirian yang ada didalam diri peserta didik d. Rung lingkup karakter kemandirian yang dimiliki peserta didik e. Tujuan Pendidikan karakter

			f. Fungsi Pendidikan karakter kemandirian
--	--	--	---

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti dapat melakukan analisis penelitian kualitatif. Data yang diperoleh lalu di analisis melalui reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan (Eki Dwi Larasati 2017) sebagai berikut :

1. Reduksi data

Banyak data yang terkumpul dari penelitian ini perlu direduksi yaitu merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal yang terpenting, sehingga memberi gambaran yang lebih tajam.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, kemudian menyajikan data yang berupa teks naratif, melalui data tersebut maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing and Verification.*

Peneliti berusaha untuk mencari makna dari data yang dikumpulkannya. Melalui reduksi data, display data, dan kemudian menyimpulkan, kesimpulan yang di dapat senantiasa harus di verifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi.(Prabandari 2020) Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan dengan beberapa Langkah yaitu:

1. Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber yang sama secara serentak.
 - a. *Kreadibilitas* adalah keadaan atau kondisi yang dapat dipercaya dan bisa dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.
 - b. *Defendabilitas* adalah apakah hasil penellitian mengacu pada tingkat konsisten peneliti dalam menngumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep Ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
 - c. *Konfirmabilitas* hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.
 - d. *Transferabilitas* hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi lain.

Dalam hal Triangulasi, tujuan dari Triangulasi bukan untuk mencari pemahaman peneliti tetapi lebih pada penngkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Tangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik, pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi pertsipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini objek yang diambil yaitu SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Mranak Demak yang berada di Jl. Lingkar Km. 06 No. 7, Mranak, Kec. Wonosalam, Kab. Demak Prov. Jawa Tengah.

A. Sejarah Singkat SD Tahfidz Roudlotul Qur'an

SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Mranak Demak didirikan oleh yayasan KH. Marwan sebagai langkah untuk mencetak generasi qur'ani, disamping menguasai pengetahuan umum melalui pendidikan formal setingkat SD. SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Mranak Demak didesain modern dengan memadukan pendidikan tahfidz alqu'an dan pendidikan formal sesuai kurikulum DIKNAS. Sehingga setelah lulus anak menjadi manusia yang matang menguasai ilmu agama/al-qur'an dan fasih dalam menguasai ilmu pengetahuan teknologi. SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Mranak Demak berstatus swasta dengan kepemilikan yayasan. SK pendiri sekolah yaitu 01/YKHM/PP/2016, tanggal SK pendirian 2016-01-01, SK operasional 421.2/2800/2018, tanggal SK izin operasional 2018-03-09, dan NPSN yaitu 699974830, serta terakreditasi B.

B. Profil Partisipan

Penelitian ini telah melakukan observasi untuk menentukan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Informan yang diambil sejumlah 5 orang, sedangkan informan kunci ada 2. Informan yang

diambil merupakan informan yang dapat menjelaskan dan menjelaskan informasi berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu strategi pembelajaran *boarding school* pada SD Roudlotul Qur'an terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik dan bagaimanakah karakteristik kemandirian peserta didik SD Roudlotul Qur'an pada pembelajaran *boarding school*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran profil informan dapat dilihat dari tabel dan gambar berikut :

Tabel 4. 1 Data Informan

No	Nama	Keterangan
1	Ustadzah Zumrotin, AH	Pembina atau guru
2	Ustadzah Intan Aulia, AH	Pembina atau guru
3	Nadia Althafunnisa	Peserta didik kelas 6
4	Ainur Rohmah	Peserta didik kelas 5
5	Viona Fala Sifatul Fala	Alumni

1.2 Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan, Sugiyono (2011). Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus hingga penulisan hasil penelitian. Analisis menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2011) Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Seperti dinyatakan oleh Miles dan Humberman (1984) yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan

dengan baik. Susan Stainback mengatakan belum pernah ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.

Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasi yang seringkali menggunakan deskriptif kualitatif sebagai alatnya. Pada umumnya analisis data menggunakan metode triangulasi sebagai metode yang menjamin kredibilitas data.

Pada penelitian, dilakukan metode triangulasi pada analisis data. Peneliti menggunakan jenis-jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber data. Observasi yang dilakukan dalam waktu tiga minggu, wawancara mendalam terhadap partisipan berjumlah tiga orang yang dianggap dapat menjawab penelitian, dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh berupa gambar selama melaksanakan penelitian, dan penarikan kesimpulan atas data-data yang sudah diolah. Peneliti memasalahkan mengenai strategi pembelajaran *boarding school* pada SD Tahfidz Roudlotul Qur'an terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik dan bagaimanakah karakteristik kemandirian peserta didik SD Tahfidz Roudlotul Qur'an pada pembelajaran *boarding school*.

4.4 Pembahasan

A. Strategi pembelajaran *boarding school* SD Tahfidz Roudlotul Qur'an terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik

Strategi pembelajaran *boarding school* dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik dibagi menjadi dua yaitu strategi internal dan strategi eksternal (Basyar, 2020). Strategi internal terdiri dari perencanaan, pengajaran,

pelaksanaan, hukuman dan hadiah dan evaluasi. Strategi eksternal yaitu pengenalan, pengawasan dan evaluasi. SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dalam menerapkan mengembangkan kemandirian di lingkungan *boarding school* juga dengan cara membuat jadwal pembelajaran secara bersamaan agar tidak mengganggu kegiatan lain dan bisa maksimal. Selain itu memberi bimbingan dan melatih kepada peserta didik yang di asrama, memberikan pembinaan keterampilan, mengayomi peserta didik untuk menjaga ketenangan asrama, memberikan kegiatan yang mengasah keterampilan baik akademik dan non akademik seperti ekstra tambahan.

Unsur *boarding school* yang dimiliki SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak yaitu memiliki sarana prasarana, pengajar yang berkualitas, lingkungan aman dan kondusif. Selain itu SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak juga memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendukung perkembangan keagamaan peserta didik. Serta ilmu keagamaan yang tidak sepenuhnya diberikan di sekolah, seperti kegiatan menghafal dan murojaah dan juga kegiatan pembelajaran Bahasa arab dan asing.

Berdasarkan catatan lapangan 3 pada hari Jumat tanggal 28 juni 2023, Peneliti secara intensif meminta izin untuk melihat kegiatan siswa bagaimana dari mereka bangun tidur sampai tidur lagi sehingga penulis dapat mengetahui secara jelas bagaimana keseharian mereka di SD Tahfidz Roudltul Quran Demak. Peneliti juga melakukan wawancara kepada para pengasuhan yang terdiri kepala pengasuhan dan beberapa staff atau pembimbing para siswa. Adapun kegiatan yang peneliti lihat ialah:

Tabel 4. 2 Kegiatan Penelitian Boarding School

Waktu	Kegiatan
03.45-04.30	Siswa bangun tidur, ditandai dengan alarm maka siswa segera melipat kasur mereka sendiri dan menyusunnya dengan rapi, setelah itu mereka mandi, setelah itu istirahat sebentar menunggu waktu Azan Subuh dan shalat Subuh berjamaah
05.00-06.30	Para siswa murajaah Al-Quran diawasi oleh pendamping tiap kelompok baik putra maupun putri
06.30-07.00	Sholat Dhuha bersama dan Murojaah bersama-sama
07.00-07.30	Siswa sarapan, mempersiapkan persiapan ke sekolah dan pergi ke sekolah kebetulan sekolahnya berdekatan dengan <i>boarding</i> .
07.30-12.00	Para siswa melakukan kegiatan pembelajaran formal.
12.00-13.00	Melaksanakan Sholat Dhuhur Berjamah dan dilanjutkan makan siang.
13.00-14.30	Semua anak beristirahat tidur siang.
14.30-15.00	Mandi sore, Murojaah dan Sholat Asar Berjamaah.
15.00-17.00	Kegiatan belajar mengajar Tahfidz
17.00-17.30	Makan sore dan bersantai
17.30-18.30	Murojaah bersama dan melaksanakan sholat Magrib berjamaah
18.30-20.00	Kegiatan belajar mengajar Tahfidz
20.00-20.30	Sholat isya' berjamaah dan wirid malam
20.30-21.00	Belajar wajib
21.00-03.45	Tidur Malam.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru di *boarding school* Roudhotul Qur'an, guru dalam membuat jadwal kegiatan anak dengan memperhatikan keadaan siswa dan kegiatan asrama yang lain sehingga diharapkan seluruh siswa dapat mengikuti jadwal yang telah dibuat oleh guru dan tidak mengganggu kegiatan lain yang ada di *boarding school*.

Dalam menentukan strategi pembelajaran dan pendidikan. tujuan, prinsip, alat yang digunakan, optimalisasi sarana prasarana, materi yang diberikan, kurikulum yang digunakan, pendekatan dan metode yang digunakan, dengan dikoordinir oleh pemimpin *boarding school*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa *boarding school* mengikuti kurikulum yang berlaku untuk sekolah formal. Saat ini SD Raoudhotul Qur'an menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas

III, IV, V dan VI dan menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas I dan II. Pembelajaran di asrama difokuskan untuk tujuan menghafal al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, Peneliti memperhatikan para peserta didik murojaah secara berkelompok, setiap kelompok ada 10-15 anak. Peserta didik murojaah serta menghafal Al-Quran dan murojaah ini dilakukan sekitar 2 jam.

Cara pengajaran setiap pembina mempunyai cara masing-masing dalam membimbing anak. Kemandirian mereka sangat kelihatan mereka tidak ada yang sambil bermain ketika murojaah. Saat kegiatan murojaah terdapat aturan dari para ustadz-ustadzah yaitu peserta didik diwajibkan murojaah sebelum bermain. Bagi siswa yang belum murojaah belum diperbolehkan bermain. Kemandirian peserta didik terlihat ketika peserta didik menunggu giliran untuk murojaah. Sebelum melakukan storan hafalan peserta didik secara mandiri menghafal sendiri dulu supaya ketika menyeter hafalan kepada ustadzah hafalan dapat berjalan dengan lancar.

Strategi pengawasan diintegrasikan melalui kerjasama yang kuat baik antar komponen lembaga pendidikan SD Tahfidz Roudlotul Qur'an meliputi: kakak pembina asrama, guru tahfidz, guru sekolah, wali kelas, security, dan dengan peserta didik. Efektifitas pengawasan dilakukan dengan penguatan pendidikan amar makruf nahi mungkar dalam diri peserta didik melalui pembelajaran madrasah diniyah, dan pengawasan pembina dalam kehidupan sehari-hari siswa di asrama.

Hukuman dan Hadiah. Bentuk pemberian hadiah berupa materi maupun nonmateri. Berdasarkan wawancara pemberian hadiah berupa materi misalnya pemberian jilbab bagi siswa yang memperoleh hafalan terbanyak, pemberian

hadiah non materi berupa pemberian pujian bagi siswa yang rajin melakukan muroja'ah. Pemberian hukuman dilakukan dengan tanpa menyentuh aspek fisik dan bersifat pemberian binaan. Namun jika peserta didik melakukan pelanggaran yang berdampak pada kerusakan maka peserta diwajibkan mengganti rugi barang yang telah dirusak.

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh anggota kepengurusan *boarding school* melakukan rapat guna melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar di *boarding school*. Rapat dilakukan minimal satu kali dalam setahun guna membedakan tingkat kelas. Peserta didik yang masih kecil dan baru masuk masih butuh perhatian dan kasih sayang sebagai keluarga baru. Peserta didik yang sudah lama cukup dengan mengawasi dan mengecek saja keadaan dan kebutuhan peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan peserta di asrama merupakan faktor dominan dalam membentuk karakter kemandirian, sedangkan faktor lainnya adalah melalui pemberian motivasi, tanggung jawab, pendidikan agama dan literasi, dan pendidikan ekstrakurikuler.

Strategi eksternal di *boarding school* Roudlotul Qur'an yaitu :

1. Pengenalan mengenai *boarding school* Roudlotul Tahfidz Qur'an dilakukan secara formal dan informal. Pengenalan formal dilakukan ketika wali santri menyerahkan peserta didik ke pihak *boarding school* dan saat wali santri mengambil buku raport. Pengenalan informal dilakukan secara akif di sosial media yaitu group WhatsApp yang berisi

wali santri dan pengurus asrama, serta dilakukan pada saat wali santri menjenguk peserta didik.

2. Pengawasan dilakukan secara aktif antara pengurus / ustadz ustadzah dengan wali santri ketika santri liburan. Baik liburan semester maupun liburan ramadhan. Ketika liburan peserta didik diberi kartu pengendali santri.
3. Evaluasi secara formal dilakukan pada saat pertemuan dengan wali santri saat pengambilan raport dan secara informal melalui sosial media di group WhatsApp.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mengenai strategi guru dalam membentuk kemandirian peserta didik diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembentukan kemandirian peserta didik dengan membiarkan peserta didik menata keperluannya sendiri dari saat berangkat sekolah seperti menata mata pelajaran sendiri, bangun tidur menata tempat tidur sendiri, menentukan seragam dan menggunakan seragam sendiri, memakai sepatu, mengikuti sholat dhuha bersama-sama serta berpamitan ketika berangkat sekolah.
2. Pembina mengevaluasi kemandirian dengan cara membedakan tingkat kelas. Peserta didik yang baru masuk masih butuh perhatian dan kasih sayang sebagai keluarga baru. Peserta didik yang sudah lama cukup dengan mengawasi dan mengecek saja keadaan dan kebutuhan anak. Bahkan lebih juga menanamkan kepedulian lingkungan dengan mengajarkan menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan diri sendiri. Menjaga kebersihan baik

kebersihan badan maupun kebersihan lingkungan sekitar. Guna membantu siswa membentuk kemandirian merawat diri dengan mendampingi siswa membiasakan ketika jam makan pada waktu istirahat tiba untuk mencuci tangannya sendiri sebelum makan dan mengambil makanann yang telah di sediakan ditempatnya supaya siswa terbiasa dalam hal kemandirian merawat diri.

3. Guru membantu peserta didik dalam membentuk kemandirian merawat barang dengan cara memberikan contoh kepada peserta didik, merawat dan menata barang barang yang kita miliki dan barang-barang yang ada di pondok ini dengan baik. Guru selalu berusaha tertib, rapi dan bersih dalam menjaga serta merawat barang. Jadi jika dilihat oleh siswa-siswa disini bisa sebagai contoh yang baik.
4. Guru membantu siswa dalam membentuk kemandirian terhadap lingkungan. Guru berperan sebagai fasilitator untuk mendorong siswa supaya memiliki kemandirian. Melatih kemandirian terhadap lingkungan biasanya diadakan kegiatan bersih-bersih bersama, gotongroyong seperti menyikat depan kamar mandi, membersihkan sampah-sampah dilingkungan boarding, menata ulang ruangan-ruang di boarding bermaksud menciptakan suasana baru supaya anak-anak tidak bosan.

Tantangan atau kesulitan yang dihadapi guru dalam membantu peserta didik mengembangkan kemandirian salah satunya yaitu adanya orang tua yang tidak tega terhadap anaknya atau terlalu sayang kepada anaknya, terlalu memanjakan anaknya maka dapat memicu anak kurang mandiri sehingga setiap melakukan sesuatu selalu

meminta bantuan kepada orang lain. Guna mengatasi hal tersebut para pembina lebih mengawasi anak tersebut tetapi tidak membantu supaya anak terbiasa memenuhi kebutuhannya sendiri.

B. Karakteristik Kemandirian Peserta Didik SD Roudlotul Qur'an pada Pembelajaran *Boarding School*

Data karakteristik kemandirian peserta didik SD Raoudlotul Qur'an diperoleh dari data hasil observasi dan wawancara terhadap peserta didik dan alumni serta membandingkan dengan kajian literatur mengenai kemandirian peserta didik. Capaian kemandirian peserta didik dengan proses pendidikan karakter kemandirian peserta didik secara psikologis dan sosiokultural serta penerapan pendidikan kemandirian disekolah dapat dilihat dengan memberikan pembelajaran keagamaan dengan metode yang menyenangkan dan tidak membuat peserta didik jenuh dan berkegiatan sosial menghasilkan pribadi peserta didik terlatih untuk mandiri. Keberhasilan Pendidikan yang telah dicapai peserta didik salah satunya kemandirian terhadap lingkungan mengadakan bersih-bersih bersama, gotong-royong seperti menyikat depan kamar mandi, membersihkan sampah-sampah dilingkungan *boarding* dan memberi contoh dan dibiarkan menerapkan teori yang sudah diajarkan. Hal tersebut dilaksanakan untuk memacu kemandirian peserta didik yang akan menjadi kebiasaan dalam melakukan sesuatu, hal tersebut baik dilakukan peserta didik dengan kategori yang memang baik dalam pengembangan kemandiriannya.

Selain itu dapat dilihat hasil observasi yang dilakukan peneliti peserta didik sudah mandiri dan bisa bertanggung jawab atas kepentingannya sendiri, hanya saja

kurang percaya diri saat mereka setoran hafalan, kurang sabar ketika menunggu sesuatu serta beberapa peserta didik kurang bisa menyampaikan apa yang dirasakan. Kemandirian peserta didik didampingi oleh pembimbing dengan cara membantu peserta dalam membangunkan tidur, mengingatkan shalat, menyiapkan makan, menyimak hafalan.

Kemandirian terdiri dari tiga bentuk yaitu kemandirian emosional, tingkah laku dan nilai. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik memiliki kemandirian emosional hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara terhadap peserta didik, Steinberg (2014). Peserta didik merasa senang melakukan kegiatan di boarding school karena adanya teman yang banyak dan dapat menghafal al-qur'an meskipun tanpa didampingi oleh orang tua, meskipun peserta didik ingin bertemu dengan orangtua karena kangen dengan orang tua namun peserta tetap melakukan kegiatan di *boarding school* dengan penuh semangat dan merasa senang. Peserta didik juga memiliki kemandirian tingkah laku, berdasarkan hasil observasi peserta didik secara mandiri menyiapkan kebutuhannya sendiri seperti kebutuhan ketika berangkat sekolah formal maupun murojaah, menyiapkan kebutuhan salat, mandi maupun makan. Peserta didik juga memiliki kemandirian nilai. Kemandirian nilai peserta didik dilihat ketika murojaah. Ketika muroja'ah semua peserta didik fokus melakukan muroja'ah dan tidak ada peserta didik yang bermain sendiri maupun bermain dengan temannya sebelum kegiatan muroja'ah selesai. Hal tersebut menjelaskan bahwa peserta didik mengerti bahwa bermain di kegiatan muroja'ah adalah tidak benar.

Peserta didik di boarding school dapat aktif mengikuti kegiatan di *boarding school*, kompeten dalam menghafal Al-Qur'an, tidak bergantung kepada orang lain, berani melakukan semua kegiatan tanpa didampingi oleh orang tua, memiliki keinginan belajar menghafal al qur'an, semangat berlatih menghafal al qur'an, dan mencoba menyetorkan hafalan secara maksimal serta peserta didik sudah memiliki gambaran masa depan yaitu ingin menjadi hafodz atau penghafal Al-Qur'an. Berdasarkan uraian tersebut sesuai dengan ciri-ciri kemandirian belajar menurut mulyaningtyas (2007) yaitu peserta didik dapat dikatakan mandiri jika memiliki ciri yaitu: aktif, kreatif, inovatif, kompeten, dan tidak bergantung pada orang lain, pribadi yang berani, memiliki keinginan belajar, berlatih, mencoba dan merasakan berdasarkan pengalaman hidupnya dan memiliki gambaran hidup sesuai keinginannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa peserta didik di *boarding school* Rouudlotul Tahfidz Qur'an dapat berfikir dan dapat melakukan kegiatannya secara bebas dengan dampingi oleh pembimbing boarding school. Menurut kasmadi (2013) peserta didik yang memiliki kemampuan dasar dari individu untuk berfikir dan bertindak secara bebas dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki kemandirian. Oleh sebab tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran di boarding school Roudlotul Qur'an dapat menghasilkan peserta didik yang mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai pembelajaran *boarding school* dalam mengembangkan karakteristik peserta didik di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari ulasan mengenai strategi pembelajaran *boarding school* memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak. Melalui kegiatan-kegiatan dan partisipasi dari pembina dan kepala *boarding* sendiri. Dengan itu peserta didik cenderung mengembangkan kemampuan dan bekerja secara mandiri. Pendekatan pembelajaran yang intensif dan interaktif di lingkungan *boarding school* juga berperan dalam mengasah kemandirian peserta didik. Dengan demikian implementasi strategi pembelajaran di sekolah *boarding school* dapat menjadi kontributor yang signifikan dalam membentuk karakter kemandirian generasi muda.
2. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak digunakan sebagai pendukung kemandirian peserta didik *boarding school* yang meliputi tempat ibadah, ruang makan, ruang istirahat terpisah putra dan putri, kamar mandi dan toilet yang banyak dan bersih. Setiap komponen kegiatan yang dilaksanakan peserta didik memiliki nilai-nilai pendidikan didalamnya. Melalui Pendidikan karakteristik kemandirian secara rutin,

sehingga dapat berkembangnya kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial.

Dalam pembelajaran *boarding school* di SD Tahfidz Roudlotul Quran Demak memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu lingkungan yang kondusif dengan di adakanya jadwal kegiatan, adanya peraturan yang harus di ikuti. Sedangkan faktor penghambat yaitu tingkat komunikasi atau sosialisasi dengan lingkungan maka dari segi kemandirian anak akan cenderung menjadi anak yang pemalu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, berikut saran-saran sebagai bahan pertimbangan berbagai pihak :

1. Kepada sekolah untuk terus meningkatkan perbaikan dalam sarana prasarana demi kenyamanan peserta didik guna mengoptimalkan kemandirian peserta didik.
2. Beberapa program yang telah dibuat tidak berjalan sesuai jadwal yang telah dibuat, untuk itu harus ada pemantauan dan kematangan dalam pembuatan program

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Safarina. (2016). *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anis Rofiah. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter dan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Sikap Kemandirian. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2.
- Atmaja, Surya. 2019. "Sistem Pembelajaran Boarding School Dalam Pengembangan Aspek Kognitif, Psikomotorik, Dan Afektif Peserta didik Man Insan Cendekia Bengkulu Tengah." *Jurnal Al-Bahtsu* 4(1):96–103.
- Boarding School." *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 4(1):48–64.
- Larasati Dwi. 2017. "Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5: 384.
- Falah, Riza Zahriyal. 2018. "Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok SD." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 15 (2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.853>.
- Faisal Mas'udi. 2020. "Manajemen Strategi Pembelajaran Dengan Sistem Boarding School Dalam Upaya Menumbuhkan Kemandirian Dan Kepedulian Peserta didik Di Era 4 . 0 (Studi Kualitatif Di SMP Insan Terpadu Boarding School Paiton Probolinggo Jawa Timur)." *At-Ta'lim* 6(1):65–79.
- Gunawan, H. (Alfabeta). *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi*. Bandung: 2013.
- Husna, Laila. 2017. "Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta didik Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6 (10): 964–74.
- <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>.
- Khamid, Abdul. 2020. "Model Pendidikan Karakter Kemandirian Di Pondok SD Al-Manar Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Dan Pondok SD Anibros Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang." *Jurnal Inspirasi* 4 (1): 25–40.
- Mansur Muslich. (2012). *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbudin, & Parianto. (2021). Sistem Pembelajaran Boarding School. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset*, Vol.2 No.1.

- Mus, Sumarlin, and Andi Mappincara. 2019. "Manajemen Pembelajaran Boarding School." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3(1):24. Doi: 10.26858/pembelajar.v3i1.8632.
- Perdana, N. S. (2018). *Peran Strategi Boarding School Terhadap Anak Didik*, 11.
- Prabandari, Anung Siwi. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2 (1): 68–71.
- Rizkiani, Anisa. 2012. "Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 6(1):10–18.
- Sholikhun Muhamad. 2018. "Pembentukan Karakter Peserta didik Dengan Sistem
- Susanti, Susi, Imran, and Maria Ulfah. 2021. "Penanaman Pendidikan Karakter Kemandirian Perilaku Santriwati Melalui Metode Pembiasaan Pondok SD Nurussibyan Singkawang Tengah." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10(1). Doi: 10.26418/jppk.v10i1.44106.
- Susiana. (2019). Pengaruh Sistem Boarding School dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar . Hal. 6.
- Susiyani, Andri Septilinda. 2017. "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yo Kualitas Belajar Peserta didik Dalam Sistem Boarding School Smp Islam Raden Paku Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2012." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2(2):327.
- Tri Hartini. (2015). Upaya Mengembangkan Kemandirian Emosi dan Sosial Peserta didik Melalui Layanan Konseling Madrasah. *Saintifika Islamic Vol 2 No.1*.
- Umi Kholidah. (2013). Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari. *Skripsi*, 16.
- Wahyuni, S. (2023, Februari 23). Strategi Boarding untuk Meningkatkan Ketrampilan Peserta didik. (N. Sa'idah, Pewawancara)
- Wuryandani, Wuri, Fathurrohman Fathurrohman, and Unik Ambarwati. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 15(2):208–16. Doi: 10.21831/cp.v15i2.9882.
- Yusutria, Yusutria, and Rina Febriana. 2019. "Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta didik." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):577–82. Doi: 10.29313/tjpi.v8i1.4575.
- Zaen, M. (2023, Februari 23). Strategi Boarding School SD Roudlotul Qur'an. (i. Nur Sa, Interviewer)